

TINDAK TUTUR DIREKTIF INTERAKSI GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XI SMK MUDA AIMAS

Ditha Pramesti Widyana¹

¹Progam Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Falkutas Pendidikan Bahasa Sosial Dan Olahraga
Malaweke, Kec. Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat
widyavvr@gmail.com

ABSTRAK: Tindak tutur direktif merupakan aspek penting yang digunakan dalam interaksi belajar-mengajar. perlu diperhatikan penggunaan tindak tutur direktif yang dituturkan guru dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis - jenis tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Muda Aimas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu metode simak dengan teknik rekam, teknik simak libat catat. Analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Penentuan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didasarkan pada indikator jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Hasil penelitian dari Jenis tindak Tutur dan fungsi tindak tutur direktif guru yaitu :Menyuruh,menasehati,memohon dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Muda Aimas. menunjukkan bahwa penggunaan Jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan tindak tutur direktif yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Jenis tindak tutur perintah dan fungsi tindak tutur perintah digunakan guru bahasa Indonesia yaitu 6 tuturan. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu, tindak tutur direktif permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemui meliputi: memerintah, menasehati, mengajak, memohon.

Kata kunci: tindak tutur direktif ; interaksi belajar mengajar.

ABSTRACT: Directive speech acts are an important aspect used in teaching and learning interactions. It is necessary to pay attention to the use of directive speech acts spoken by teachers and students. This study aims to identify the types of directive speech acts in the teaching and learning interactions of the seventh grade Indonesian Language and Literature subject at SMK Muda Aimas. This research is a descriptive research. This research is a qualitative with the recording technique, the free listening technique (direct involvement), and the note-taking technique. Data analysis using pragmatic equivalent technique. determine the types and functions of directive speech acts in the learning interactions of Indonesian Language and Literature subjects based on the types and functions of directive speech acts. The research results from and function of the teacher, deep speech speech Grade XI Indonesia studies at SMK Muda Aimas Indicates that the use of a reserved from of speech and the selective Command and other structured AC peech is the most used in relation to other structured speech sleeves. Enelitian points out that a from of command speech and the function of speech was used by the Indonesia teacher of 6 utterance The only reflective form of speech found is, action directive directive Request, Qestions, Requirements, prohibitive, permissives. The function of targeted speech involves; Request, Qestions, Requirements, prohibitive, permissive

KEYWORDS: directive speech acts ; teaching and learning interactions.

Diterima:
03-12-2024

Direvisi:
10-01-2025

Disetujui:
20-02-2025

Dipublikasi:
07-03-2025

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa : Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya* 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)
DOI : 10.25134/fjpbsi.v16i1.xxxxxx (di isi oleh editor layout)

PENDAHULUAN

. Bahasa merupakan alat komunikasi verbal antar individu dalam Kegiatan bersosialisasi. manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam mengadakan hubungan atau interaksi dengan Sesamanya, manusia memerlukan sebuah alat komunikasi. Alat komunikasi Tersebut digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pun alat Pendapat. Alat komunikasi itu disebut bahasa. Bloomfield (via Sumarsono, 2009:18) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi Yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang dipakai oleh anggota-anggota Masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting Dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan Oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan Berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang Berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran Bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar Mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa. Menurut Chaer dan Agustina (2004:11) fungsi utama bahasa adalah Sebagai alat komunikasi atau alat interaksi. Melalui kegiatan berkomunikasi Penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar Merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan Memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan Proses terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk Ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penutur dan lawan Tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu. Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan Keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam Menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004:50). Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar di kelas dapat Dimanfaatkan sebagai pengajaran pragmatik. Pragmatik adalah studi yang Mempelajari tentang makna yang berhubungan dengan situasi ujar (Leech, 1993:8). Pragmatik mengkaji makna tuturan yang dikehendaki oleh penutur Dan menurut konteksnya. Konteks dalam hal ini berfungsi sebagai dasar Pertimbangan dalam mendeskripsikan makna tuturan dalam rangka penggunaan bahasa dalam komunikasi.

Salah satu objek kajian pragmatik Yaitu tindak tutur. Tindak tutur dalam interaksi belajar mengajar merupakan Salah satu bentuk pemakaian bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan, Tujuan pembicaraan, situasi dan tempat berlangsungnya pembicaraan tersebut. Dalam interaksi belajar mengajar bahasa Indonesia, peran guru tidak Terlepas dari usaha membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi sesuai konteksnya. Selain itu, guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswanya agar Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun. Dengan Demikian, penggunaan tindak tutur yang baik dan sesuai dengan konteks Dalam interaksi belajar mengajar akan menciptakan suasana belajar mengajar Yang mengesankan bagi guru dan siswa. faktor terbesar yang berpengaruh dalam komunikasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah karakteristik kemampuan pengetahuan Kebahasaan yang dimiliki oleh pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, Guru harus mampu memahami semua karakteristik pembelajaran agar Interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien. Selain itu, guru Profesional harus mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang Mendidik, berkepribadian, dan selalu berusaha untuk dapat memecahkan Permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung. Kemahiran berbahasa dapat dikuasai seoptimal

mungkin oleh siswa Apabila guru dapat memperlihatkan kemahiran bertindak tutur yang baik Dalam menyampaikan pelajaran di kelas. Kemahiran guru dalam tindak tutur.

Berperan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa dengan Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, secara lisan maupun Tertulis. Penggunaan bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar di Kelas merupakan realitas komunikasi yang berlangsung dalam interaksi kelas. Dalam interaksi tersebut, guru selalu menggunakan bahasa Indonesia untuk Memperlancar proses menyampaikan maksud. Guru sebagai orang yang Mempunyai peranan penting dalam interaksi belajar mengajar selalu Menggunakan tuturan sebagai media untuk menyampaikan ide kepada siswa. Penggunaan tuturan oleh guru sebagai media penyampai ide kepada siswa Tidak selalu setia pada satu ragam tindak tutur tertentu.

Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar Merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak Tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif (permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat) untuk Menghidupkan interaksi belajar mengajar. Setiap jenis-jenis tindak tutur Direktif tersebut mempunyai fungsi-fungsi yang penting dalam interaksi Belajar mengajar. Dengan demikian, guru dapat mempergunakan jenis tindak Tutur direktif secara bergantian yang disesuaikan dengan fungsi ujaran yang Sesuai dengan konteksnya mempelajari dan mengkaji bahasa Indonesia merupakan hal yang Sangat penting karena secara langsung melestarikan bahasa tersebut. Sehubungan dengan hal itu, melalui penelitian ini akan dikaji pemakaian tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis memilih tempat penelitian di SMK Muda Aimas karena Penulis bermaksud mengetahui secara langsung bagaimana pemakaian tindak Tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar di sekolah tersebut dengan Judul “Tindak Tutur Direktif Interaksi Guru Dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMK Muda Aimas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMK Muda Aimas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena data penelitian ini berupa kata dan kalimat yang ditafsirkan berdasarkan konteks penggunaannya. Penelitian ini juga bermaksud untuk memahami fenomena kebahasaan mengenai tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMK Muda Aimas yang dialami oleh subjek penelitian seperti motivasi, perilaku, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif kata dan bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur direktif yang digunakan pada saat interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di XI SMK Muda Aimas. Di temukan jenis tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menyajikan Dua bagian penting dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah: 1) jenis tindak tutur direktif, 2) fungsi tindak tutur direktif, berikut akan dijelaskan kedua di bagian diatas. Hasil penelitian tindak tutur direktif interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Muda Aimas Hasil penelitian tindak tutur direktif di SMK Muda Aimas menunjukkan hasil penggunaan tindak tutur direktif memberikan dampak yang positif hal ini diperkuat oleh penelitian Tamsir (2016) penggunaan jenis pernyataan dan fungsi bertanya lebih banyak digunakan apabila dibandingkan dengan penggunaan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang lain. Hal

tersebut dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis pertanyaan dengan fungsi bertanya lebih dominan dipakai yang ditemukan meliputi jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat.

tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah tindak tutur direktif memerintah. sebagai contoh yaitu ketika guru menyuruh siswa untuk berdoa sebagai tandai apa untuk memulai pembelajaran, guru menyuruh siswa memperhatikan, menyuruh siswa untuk tidak bersuara atau ribut, mengerjakan tugas. Ariyanti (2017) penggunaan tindak tutur direktif memerintah lebih banyak digunakan karena di dalam kelas cenderung terjadi komunikasi satu arah dimana guru banyak memberi perintah kepada siswa baik dari memerintah diam maupun berpikir. Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh menunjukkan jenis dan fungsi tindak direktif yang digunakan guru bahasa Indonesia terhadap siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Muda Aimas dengan 3 jenis tindak tutur direktif yakni tindak tutur direktif memerintah, tindak tutur direktif menasehati, tindak tutur direktif memohon. adapun 3 fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dengan fungsi memerintah, fungsi menasehati, fungsi memohon.

KESIMPULAN

Jenis tindak tutur direktif meliputi 6 tindak tutur. Jenis tindak tutur direktif perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Bentuk dari ke enam tindak tutur direktif ini hampir semuanya digunakan oleh guru bahasa Indonesia pada saat mengajar kelas XI SMK Muhammadiyah Aimas, tapi selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir tindak tutur yang paling sering digunakan oleh guru bahasa Indonesia kelas XI yaitu tindak tutur direktif memerintah, menasehati, memohon. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI SMK Muda Aimas ada 3 fungsi tindak tutur direktif memerintah, menasehati, memohon. Bagi pembelajaran di sekolah penggunaan tindak tutur direktif yang dituturkan guru dan siswa agar lebih ditingkatkan untuk menciptakan interaksi belajar mengajar yang lebih aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul. (1997). Pragmatik dalam Linguistik. Medan. FS USU. Sitaresmi, Ayu. 2009. "Tindak Tutur Ekspresif Pada Wacana Humor Politik Verbal
- Bungin, Burhan H.M. (2007). Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Ilmu Publik, dan Ilmu Social. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.
- Chaer, Abdul. (2007). Linguistik Umum. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Inah, Ety Nur. (2015). Peran Komunikasi dalam Interaksi Guru dan Siswa. Jurnal Al-Ta'dib. 8 (2): 150-167.
- Jamilatun. (2010). "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Rubrik Kriing Solopos". Skripsi. Surakarta: Jawa Tengah.
- Keraf, Gorys. (2014). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT.Sun
- Leech, Geoffrey, (1993). Prinsip Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyana. (2005). Kajian Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Oka. (1993). Prinsip Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Purwo, Bambang K. (1990). Pragmatik dan Pengajaran Bahasa. Yogyakarta: Kanisius.
- Rani. Abdul, dkk. (2004). Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian. Malang: Bayumedia Publising.
- Rohmadi, Muhammad. (2004). Pragmatik: Teori dan Analisis. Yogyakarta: Lingkar

Media.

- R, Syahrul. "Pragmatik Kesantunan berbahasa: menyibak fenomena berbahasa indonesia Guru dsn Siswa" (Padang:UNP Press Padang,2008).
- Rustono. (1999.) Pokok-Pokok Pragmatik Semarang : IKIP Semarang Press. Rustono. 2000. Implikatur Tuturan Humor. Semarang : CV.IKIP Semarang Press.
- Sugiyono.(2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. Tarigan, Henry Guntur. (2015). Pengajaran Pragmatik. Bandung: CV Angkasa.
- Yendra. (2018). Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik). Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Yule,George. (2014). Pragmatik. Jakarta: Pustaka Pelajar.